BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan lembaga yang sengaja disengleggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya. Melalui pendidikan sebagian manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupan mereka. Terjadi hubungan kuat antara tingkat pendidikan seseorang dengan tingkat social kehidupannya. Jika pendidikan seorang maju tentu kehidupan kita juga maju demikian juga sebaliknya.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang sangat menjadi asas yang harus diberikan kepada anak anak sejak usia masih kecil , hal itu wajid diberikan bagi seorang muslim. Pendidikan agama untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk anak atau peserta didik agar menjadi manusai yang sanggup menghasilkan orang yang berakhlak, beriman, beribadah dan bertaqwq kepada Allah SWT. Tahu arti kewajiban dan pelaksanaan, menghotmati hak-hak manusia, tahu perbedaan baik dan buruk, salah dan benar yang mereka lakukan. Dari kutipan di atas dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa pendidikan Islam bertujuan mendorong seorang guru harus berusaha dengan keras untuk selalu menanamkan betapa pentingnya beribadah sesuai dengan sunnah yang benar bagi siswa terciptanya kehidupan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu pendidikan

Islam adalah sekaligus “Pendidikan Iman dan Pendidikan Amal”. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.[1]

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan kehidupan.[2]

Pendidikan agama ini harus sudah dilaksanakan sejak dini melalui pendidikan yang pertama yaitu lingkungan keluarga terutama yang dilaksanakan oleh kedua orang tua. Sebagai seorang muslim, maka wajidlah orang tua mendidik anak-anak mereka agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepaka Allah SWT, mereka diberi pemahaman bahwa tugas manusia di muka bumi adalah semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah,[3] hal itu telah dijelaskan di dalam Al-qur’an surat AL-Dzariyat (51) ayat 56:

---

[1] Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm. 9.

[2] Yudrik yahya, *Wawasan Kependidikan.* (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 5.

[3] Atang Adb. Hakim, dkk., *metodologi studi islam*. (Bandung: Remaja rosdakarya, 2000), hlm 210.

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikankepada-ku."[4]

Dari isi kandungan di atas manusia diciptakan oleh Allah SWT agar menyembah kepadanya. Kata menyembah sebagai terjemahan dari lafal '*abida-ya'budu-'ibadatun* (taat, tunduk, patuh). Beribadah berarti menyadari dan mengaku bahwa manusia merupakan hamba Allah yang harus tunduk mengikuti kehendaknya, baik secara sukarela maupun terpaksa.[5]

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja dan terarah, yang dilakukan oleh pendidik yang profesional, dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu, mulai dari Tingkat Kanak-kanak (TK) sampai Pendidikan Tinggi (PT). Bersamaan dengan berkembangnya pendidikan di sekolah umum, perhatian terhadap madrasah atau pendidikan islam sangat kurang, dulu pengajarannya dilaksanakan di suaru, masjid atau pondok pesantren.[6]

---

[4] Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahannya*. (Semarang: Asy Syifa, 2009), hlm 188.

[5] Melany Christy, *"Kandungan dan Penjelasan QS. Adz Dzariyat ayat 56", dalam* http://senyawa-kimia.blogspot.co.id/2010/02/kandungan-dan-penjelasan-qs-adz_20.html diakses 17-09-2017 pkl 11:56.

[6] Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 20.

Begitu juga dengan Madrasah Ibtidaiyah Raudlotul Ulum Jabalsari merupakan suatu lembaga pendidikan yang bercirikan islam yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Sultan Agung, karena adanya respon dan tuntutan masyarakat yang menghendaki untuk didirikannya suatu lembaga pendidikan. Hal ini menjadi tuntutan, karena pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar dan sangat penting bagi masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum adalah salah satu sekolah swasta yang terletak di kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung, tepatnya di desa Jabalsari. MI ini memiliki jumlah siswa yang relatif banyak, sehingga secara otomatis akan menghasilkan output yang banyak pula. Di era pendidikan yang sudah maju seperti sekarang, tentunya kualitas output sebuah sekolah akan sangat menentukan dalam persaingan di segala sektor kehidupan di masa mendatang. Hal ini didasari dengan kondisi penyelenggaraan pendidikan yang sudah hampir merata kualitasnya, baik antara sekolah-sekolah yang berada di kota maupun di desa atau bahkan antara sekolah negeri dan swasta. Kesemuanya menunjukkan perkembangan yang bisa dikatakan sangat tipis perbedaannya. Dan lokasi sangat menonjol, sehingga banyak masyarakat dari luar desa yang menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut.

Ibadah menurut kamus istilah fiqih, yaitu mempersembahkan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintahnya dan anjurannya, serta menjauhi segala larangan-nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. Oang beribadah berusaha

melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah SWT.[7] Jika pendidikan ibadah tertanam kepada anak sejak usia dini, maka akan terbentuk dalam diri jiwa anak dengan kuat, sehingga diharapakan kelak mereka akan menjadi generasi muslim dan mulimah yang beriman dan bertaqwa.

Ibadah shalat merupakan salah satu bentuk realisasi dari ketaqwaan seorang muslim. Shalat dilakukan untuk mengingat (dzikir) Allah. Dengan demikian, fungsi ibadah shalat tidak hanya vertical yaitu menyembah dan mengingat Allah, tetapi juga secara horizontal yaitu mencegah perbuatan keji dan munkar[8] jika pendidikan shalat itu ditanamkan kepada anak sejak usia dini, maka akan terbentuk dalam diri jiwa anak dengan kuat, sehingga diharapkan kelak mereka akan menjadi generasi muslim dan mislimah yang beriman dan bertaqw.

Keberhasilan orang tua dalam mendidik anak mengenai ibadah shalat, juga tidak lepas dari faktor lingkungan lain yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pengaruh bagi pembentukkan jiwa dapat dihindari lagi, dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari seorang anak cenderung meniru apa yang diajarkan atau dilihat dari seorang guru. Ia meniru dan mencontoh apa yang didengar dan dilihatnya.

Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah. Oleh keranaya guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa siswa mencapai tujuan dan hasil yang

---

[7] M.Abdul Majieb dkk, *Kamus istilah fiqih*. (Jakarta: Pustaka firdaus, 1995), hlm. 109.
[8] Hakim, dkk*, Metodelogi studi…,* hlm 210.

diinginkan dan bukan sekadar memaham materi, juga harus mempunyai keterampilan dalam melakukan ibadah shalat. Karena sebenarnya tidak ada anak didik yang tidak bisa dididik, yang ada hanyalah seorang guru yang tidak bisa mendidik, dan tidak ada guru yang tidak bisa mendidik yang ada hanyalah kepala sekolah yang tidak bisa membina.

Pada zaman sekarang ini sebahagian pendidikan agama dalam keluarga kurang mendapat perhatian. Sebahagian anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Dan juga di era modern ini banyak sekali gangguan dan godaan untuk anak-anak dalam meningkatkan ibadah shalat mereka. Misalnya adanya kemajuan IPTEK, adanya televisi yang menayangkan acara-acara televisi yang menyebabkan anak-anak sering melupakan waktu shalat. Dan hal inilah yang menjadi tanggung jawab guru Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Jabalsari untuk membimbing mereka menjadi lebih baik.[9]

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia

[9] Diskusi dengan guru MI Roudlotul Ulum Jabalsari tanggal 11 Oktober 2017.

menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.[10]

Untuk memnentukan strategi apakah yang akan digunakan, maka di perlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan sautu strategi adalah tujuan utama dalam pembelajaran yang akan di capai. Hakikat tujuan inilah yang dipakai oleh guru sebagai petunjuk untuk memilih satu atau serangkaian yang efektif.

Dalam menginkatkan keterampilan ibadah shalat siswa, guru tidak hanya memakai satu strategi saja. Akan tetapi memakai beberepa rangkaian strategi yang saling mendorong terhadap efektifnya pembelajaran. Tapi yang jelas dari setiap strategi yang ada, mempunyai batas-bartas kebaikan dan kelemahan bukan hanya pada materi pembelajaran tertentu, tetapi juga pada situasi tertentu. Oleh karena itu maka faktor situasi juga menentukan efektif tidaknya suatu strategi.

Disinilah peran guru di sekolah sangat penting dalam mendidik siswa agar menjadikan praktek ibadah shalat menjadi benar sesuai dengan aturan atau syarit islam. Dalam mengajarkan materi pelaksanaan ibadah shalat, diperlukan mengguna strategi yang tepat untuk diterapkan sehingga akan tercapai keserasian antara bacaan dengan gerakan shalatnya siswa bisa hafal bacaannya dan mempraktekkan shalat sendiri.

Berdasarkan keadaan yang demikian menimbulkan ketertarikan untuk melakukan kajian mendalam tentang strategi pembelajaran guru fiqih

[10] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 35.

dalam meningkatan keterampilan ibadah shalat di MI Roudlotul ulum jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana perencanaan strategi peningkatan keterampilan ibadah shalat di MI Roudlotul ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung ?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi peningkatan keterampilan ibadah shalat di MI Roudlotul ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi peningkatan keterampilan ibadah shalat di MI Roudlotul ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikaji tersebut maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi peningkatan keterampilan ibadah di MI Roudlotul ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi peningkatkan keterampilan ibadah shalat di MI Roudlotul ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi peningkatkan keterampilan ibadah shalat di MI Roudlotul ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagun

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian karya ilmiah (skripsi) ini yang berjudul " Strategi Peningkatkan Keterampilan Ibadah S h a l a t Di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung"

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Kegunaan secara teoritis

   Penelitian ini akan memberikan pengetahuan bagi kita tentang Strategi Peningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat.

2. Kegunaan secara praktis

   a. Bagi Lembaga Pendidikan

      Bagi lembaga, di harapkan hasil penelitian ini sebagai evaluasi dan nantinya di kembangkan dengan penelitian lanjutan guna memenuhi kekurangan kekurangan yang dapat dilihat secara obyektif. Khususnya " Di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung"" dan umumnya.

   b. Bagi peneliti

      Sebagai calon guru pengalaman dari peneliti ini dapat di jadikan bahan untik pengembangan ilmu pendidkan dan wawaan tentang strategi peningkatkan keterampilan ibadah shalat.

   c. Bagi pembaca

      Diharap dapat menambah wawasan keilmuan serta pengalaman dalam hal keagamaan khususnya bidang ilmu fiqih.

   d. Bagi anak Patani Thailand

Bisa menjadi contoh skripsi bagi adik kelas dan ilmu pengetahuan yang baru.

E. Penegasahan Istilah

Untuk menghindari persipsi yang salah satu dalam memahami judul "Strategi peningkatkan keterampilan ibadah shalat di MI Roudlotul ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung" maka peneliti perlu memperjelas istilah-istilah yang penting dalam judul proposal skripsi ini secara konseptual dan operasional. Adapun penegasan istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konseptual
   a. Strategi : Secara harfiah, kata "strategi" dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan stratagi yakni siasat atau rencana, sedangkan menurut Reber, mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.[11]
   b. Pembelajaran : adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajar- kan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan[12]

---

[11] Muhaimin,. *Paradigma Pendidikan Islam*, "*Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam"*. (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2004), hlm. 214.

[12] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 239.

c. Keterampilan Ibadah : menurut Kamus besar Indonesia keterampilan berasal dari kata "terampil" yang artinya dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan artinya yaitu "kecakapan untuk menyelesaikan tugas."[13] Sedangkan Ibadah : segala bentuk hukum, baik yang dapat dipahami maknanya (ma'qulat al-ma'na) seperti hukum yang menyangkut dengan muamalah pada umumnya, maupun yang tidak dapat dipahami maknanya (ghair ma'qulat al-ma'na), seperti shalat.[14]

Keterampilan ibadah yang dimaksudkan disini ialah peserta didik mampu menyelesaikan tugas atau pelajaran yang diberikan oleh guru tentang beribadah shalat dan bisa diterapkan sehari-hari.

d. Shalat : menurut bahasa arab ialah "Doa" tetapi yang di maksud di sini ialah shalat yang tersusun dari beberapa pekerjaan dan perbuatan itu yang dimulai dengan takbir dan di sudahi dengan salam yang hal itu harus memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.[15]

2. Penegasan Operasional

Dari uraian penegasan konseptual diatas maka secara konseptual operasional yang dimaksud dengan strategi penigkatkan keterampilan ibadah shalat, yaitu adalah segala cara atau usaha metode yang dilakukan oleh guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari dalam peningkatkan

---

[13] Bandudu, dan Sutas Muhammad ain pustaka, *Kamus umum bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka sinar harapan, 1994), hlm 1486.

[14] Kotacom id, "*Studi Agama islam*",dalam http://studi-agama islam.blogspot.co.id/2013/10/pengertian-hakikat-dan-fungsi-ibadah.html, diakses 24/09/2017 pkl 21:53 WIB.

[15] Rasyid Sulaiman. *Fiqih Islam.* (Bandung : Sinar Baru Al-Gensindo.1994), hlm., 53.

keterampilan ibadah shalat, Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menerapkan yang sudah mereka pelajari dalam kehidupan sehari, yaitu senantiasa menunaikan ibadah shalat wajib lima waktu dalam kesehariannya.

F. Sistematika Pembahasan

Tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari sekripsi ini. Adapun kerangkanya sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, yang berisi : konteks penelitian, fokus penelitian dan tujuan peelitian, kegunaan penelitian, pengesahan istilah dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistis di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi skripsi dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu.

Bab II kajian pustaka, yang berisi : kajian tentang strategi pembelajaran, peran guru, pengertian ketrampilan, pengertia ibadah, kajian tentang shalat, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Dalam bab ini secara umum pembahasan berisi kajian tentang strategi pembelajaran, ibadah, shalat, Fiqih, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir (paradigma).

Bab III metode penelitian, yang berisi : rangcangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber penelitian, teknik

pengempulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Dalam bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, posisi dan peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrik lokasi penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data dengan tiga fokus bagaimana perencanaan strategi peningkatan keterampilan ibadah shalat, bagaimana pelaksanaan strategi peningkatan keterampilan ibadah shalat dan bagaimana evaluasi peningkatan keterampilan ibadah shalat di MI Roudlotul ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian. Pembahasan terhadap temuan-temuan dalam penelitian yang diuraikan di bab IV dengan menunjukkan tujuan penelitian yang dicapai, menafsirkan data temuan penting yang dicapai, mengintegrasikan penemuan penelitian pada temuan pengetahuan yang telah ada, menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, yang mana merupakan jawaban rumusan permasalahan dalam bab I.

Bab VI Penutup. Bab ini memuat kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah dalam meningkatkan keterampilan ibadah shalat.

X jadi